

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45 Tahun 2017-2019)**

**Reviana, Zulfa Irawati**

**Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis pengaruh profitabilitas, dan struktur good corporate governance (GCG) yang diukur dengan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit sebagai variabel independen terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) sebagai variabel dependen. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercantum dalam indeks saham LQ45 secara berturut-turut pada periode tahun 2017-2019 dengan total sebanyak 78 sampel. data penelitian yang digunakan adalah data sekunder dengan metode pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis analisis regresi linier berganda dengan koefisien determinasi, uji t, dan uji F menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya masalah dengan uji asumsi klasik. Penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi tidak mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (CSR). Namun, ukuran komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR).

**Kata kunci:** *corporate social responsibility*, profitabilitas, struktur good corporate governance

**Abstract**

This study aims to examine and analyze the effect of profitability and the structure of good corporate governance measured by institutional ownership, board of commissioners, board of directors, and audit committee as independent variable on corporate social responsibility disclosure as dependent variable. The samples in this study were companies listed on index of LQ45 consistently in the periode of 2017-2019 with 78 total samples. The data used in this study are secondary data and the method used for sampling is purposive sampling. This study used multiple regression analyze with coefficient determination, t-test, and F test using a significance level of 0,05 (5%) to examine the hypothesis. The result of this study has no problem with the classical assumption test. This research shows that profitability, institutional ownership, board of commissioners, and board of directors do not have significant effect on corporate social responsibility disclosure. Meanwhile, the audit committee has a positive significant effect on corporate social responsibility disclosure.

**Keywords:** corporate social responsibility disclosure, profitability, good corporate governance structures

## **1. PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk meningkat-kan kemakmuran para

pemegang saham. Dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan akan melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan laba yang maksimal. Salah satunya dengan menciptakan citra perusahaan di mata masyarakat, hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pendekatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), CSR merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap karyawan, konsumen, pemegang saham, dan komunitas dalam segala aspek operasional perusahaan terhadap sosial dan lingkungan perusahaan.

Adanya strategi CSR membuktikan bahwa perusahaan juga harus bertanggung jawab pada *triple bottom lines* meliputi ekonomi, sosial, dan lingkungan karena kondisi ekonomi (keuangan) saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu bentuk investasi perusahaan dalam jangka panjang untuk menjamin pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan. Penelitian tentang pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) diperlukan karena: **Pertama**, CSR di Indonesia sudah merupakan suatu kewajiban dan sudah banyak dilakukan oleh perusahaan, hal ini sudah di atur dengan tegas dalam UUPT No 40 tahun 2007 (Pasal 74 ayat 1) menyebutkan setiap PT yang menjalankan bisnis mereka di bidang dan atau yang bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sanksi pidana mengenai pelanggaran tersebut juga sudah diatur dan tercantum dalam UU No. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. **Kedua**, kesadaran masyarakat akan sumber daya alam yang semakin terbatas juga memberikan sudut pandang yang berbeda terhadap citra perusahaan ketika melakukan aktivitas operasional mereka. **Ketiga**, tanggung jawab sosial tidak lagi bersifat sukarela melainkan bentuk suatu komitmen berkelanjutan perusahaan dalam mempertanggung jawabkan aktivitas usahanya kepada masyarakat dan lingkungan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses penyajian informasi-informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk untuk mengetahui keadaan perusahaan. Berdasarkan penelitian-penerlitan terdahulu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dipengaruhi berbagai macam faktor diantaranya adalah profitabilitas, struktur *good corporate governance* seperti kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit.

Pemilihan objek penelitian Indeks LQ45 dikarenakan pembaharuan atas penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruslim (2018) yang menggunakan Indeks LQ45 selama 2

tahun periode februari 2014-januari 2016. Indeks LQ45 yang terdiri dari 45 perusahaan di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu indeks unggulan yang masuk ke dalam indeks tersebut mempertimbangkan faktor tingkat likuiditas, kapitalisasi pasar, kinerja fundamental perusahaan, serta prospek pertumbuhan perusahaan dan kriteria lainnya. Sehingga dapat disimpulkan saham emiten yang berada di Indeks LQ45 merupakan saham emiten yang diminati para investor. Agar perusahaan tersebut dapat dipertahankan dalam Indeks LQ45 dan selalu diminati investor maka perusahaan tersebut dituntut untuk terus memiliki kinerja yang baik dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satunya dengan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*), agar para pemegang kepentingan mengetahui kegiatan sosial tersebut telah terealisasi maka harus dilakukan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan penjabaran di atas maka penulis tertarik untuk melakukan pengembangan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Yang Tercantum Indeks LQ45”.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2017-2019. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel berdasarkan ketersediaan informasi dan sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria yang akan digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 secara berturut-turut dan mempublikasikan *financial report* dan *annual report* untuk periode tahun 2017-2019 dengan kelengkapan data yang berkaitan dengan pengungkapan CSR, didapatkan sebanyak 26 perusahaan untuk periode 3 tahun 2017-2019 sesuai kriteria dengan total 78 sampel.

Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas dan struktur *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menggunakan persamaan *Multiple Regression* (regresi berganda). Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \quad (1)$$

Keterangan :

$$Y = \text{CSRDI}$$

- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Profitabilitas
- X<sub>2</sub> = Kepemilikan Institusional
- X<sub>3</sub> = Ukuran Dewan Komisaris
- X<sub>4</sub> = Ukuran Dewan Direksi
- X<sub>5</sub> = Ukuran Komite Audit
- e = Kesalahan Residual

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan seluruh variabel yang terdapat pada konsep penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai seluruh variabel yang diteliti, dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata atau mean, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dinilai sebagai berikut:

**Tabel 1. Statistik deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	78	0,07	44,68	9,07	9,69
KI	78	17,47	98,14	61,31	15,76
UDK	78	3	12	6,33	1,75
UDD	78	4	12	7,75	1,95
UKA	78	3	7	3,74	0,99
CSRDI	78	12,09	54,95	28,11	8,41
Valid N (listwise)	78				

#### 3.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel independen atau variabel bebas mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menggunakan ketentuan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi  $0,035 < 0,05$  yang artinya variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sebagai variabel dependen.

#### 3.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar

proporsi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yang dapat diindikasikan dengan nilai *adjusted R-Square*. Menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dalam penelitian ini sebesar 0,092 yang berarti sebesar 9,2% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

### 3.4 Uji t

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Suatu variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila variabel tersebut lulus uji signifikansi dengan level signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

**Tabel 2. Hasil Uji t**

Variabel	Nilai Koefisien	t <sub>hitung</sub>	Sig.
(Constant)	25,094	4,234	
ROA	-0,173	-1,651	0,103
KI	0,004	0,061	0,952
UDK	-0,369	-0,602	0,549
UDD	-0,294	-0,56	0,577
UKA	2,396	2,153	0,035

### 3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas yang Hasil analisis menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 pada persamaan regresi, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut

$$CSR = 25,094 - 0,173 + 0,004 KI - 0,369 UDK - 0,294 UDD + 2,396 UKA + e$$

### 3.6 Pembahasan

Hasil uji profitabilitas menunjukkan hasil t hitung sebesar  $-0,173 < t$  tabel 1,993 serta nilai signifikansi sebesar  $0,103 > 0,05$ . Bahwa profitabilitas (diproksikan dengan *return on assets*) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, maka H1 ditolak. Hal ini bisa disebabkan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung fokus terhadap mengungkapkan kesuksesan kinerja keuangan mereka untuk menarik investor dibanding dengan memperluas pengungkapan kegiatan sosialnya. Menurut Donovan dan Gibson (2000) dalam Arjanggie dan Zulaikha (2015), ketika perusahaan memiliki keuntungan tinggi manajemen (perusahaan) tidak perlu melakukan pelaporan yang dapat mengganggu

informasi tentang kesuksesan keuangan perusahaan, pada saat perusahaan mendapatkan tingkat laba yang rendah maka manajemen berharap para pengguna laporan keuangan membaca *good news* kinerja yang telah disampaikan oleh perusahaan. Penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumilat dan Destriana (2017), Trinanda, dkk (2018), serta Hardianti dan Anwar (2020).

Hasil uji kepemilikan institusional menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar  $0,004 < \text{tabel } 1,993$  serta nilai signifikansi sebesar  $0,952 > 0,05$ . Menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, maka  $H_2$  ditolak. Penelitian ini menghasilkan temuan yang sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Krisna dan Suhardianto (2016) serta Swandari dan Sadikin (2016). Hal ini bisa jadi disebabkan oleh investor yang memiliki tujuan kepemilikan hanya untuk jangka pendek, sehingga menyebabkan investor institusi belum mempertimbangkan masalah pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria penting dalam menanamkan modal bagi perusahaan, maka dari itu investor institusi cenderung tidak memperhatikan persentase pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan (Suhardianto (2016). Hasil uji ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,369 < 1,993$  serta nilai signifikansi sebesar  $0,549 > 0,05$ . Hasil ini menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, maka  $H_3$  ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho dan Yulianto (2015), Krisna dan Suhardianto (2016), serta Sugiyanto dan Sukasih (2017) yang sama-sama menyatakan tidak ada pengaruh signifikan dari ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR. Alasan yang dapat digunakan dalam menjelaskan hasil tersebut yaitu kemampuan manusia untuk bernegosiasi terbatas. Ukuran dewan komisaris yang terlalu besar akan membuat proses dalam mencari kesepakatan dan membuat keputusan menjadi panjang dan sulit (Muntoro, 2006 dalam Nugroho dan Yulianto, 2015).

Hasil uji ukuran dewan direksi menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,294 < 1,993$  serta nilai signifikansi sebesar  $0,577 > 0,05$ . Hasil ini menyatakan peningkatan ataupun penurunan dewan direksi tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial, maka  $H_4$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisna dan Suhardianto (2016) serta Susilowati, dkk (2018), dewan direksi sebagai elemen tertinggi dari pihak manajemen tampak melaksanakan apa yang menjadi harapan para pemangku kepentingan. Direksi lebih menginginkan kinerja keuangan yang baik dibandingkan memperoleh legitimasi publik melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil uji ukuran komite audit menunjukkan nilai nilai t hitung sebesar  $2,153 > 1,993$  serta nilai signifikansi sebesar  $0,035 < 0,05$  yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka H5 diterima. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Krisna dan Suhardianto (2016) serta Abidin dan Lestari (2019) komite audit yang merupakan kepanjangan tangan dewan komisaris dalam hal pengawasan kinerja perusahaan, termasuk kinerja sosial. Perusahaan dapat meningkatkan pengawasan dalam kegiatan sosial dengan meningkatkan jumlah komite audit. Semakin banyak komite audit yang dimiliki, kontrol terhadap kinerja sosial akan meningkat maka fungsi pengawasan yang diberikan akan semakin baik sehingga kegiatan sosial berjalan lancar dan legitimasi tetap terjaga.

#### 4. PENUTUP

##### 4.1 Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang meliputi profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan CSR. Secara bersama-sama seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan CSR.
- b. Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, artinya **H1** yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR **ditolak**.
- c. Kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, artinya **H2** yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR **ditolak**.
- d. Ukuran dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, artinya **H3** yang menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR **ditolak**.
- e. Ukuran dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, artinya **H4** yang menyatakan ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR **ditolak**.
- f. Ukuran komite audit secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, artinya **H5** yang menyatakan ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR **diterima**.

##### 4.2 Saran:

- a. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel atau menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar memperkuat hasil penelitian.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih objektif dalam *me-review* item-item CSR yang telah diungkapkan oleh setiap perusahaan.
- c. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio profitabilitas lainnya seperti *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* dan sebagainya untuk mendapatkan hasil yang mungkin berbeda.
- d. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas struktur kepemilikan seperti

kepemilikan manajerial, kepemilikan saham publik, dan kepemilikan asing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2020). Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2014-2018. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 48-58.
- Arjanggie, A. R., & Zulaikha. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 496-506.
- Astrini, P., & Kurniasih, L. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 14(2).
- BAPEPAM-LK. (2012). *Peraturan Bapepam-LK No.X.K.6*. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10, Buku 1). Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Laporan Keuangan & Tahunan*. Dipetik Desember 2020, dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi 4). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2009). *Metode Penelitian*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2020). *Sustainability Reporting Guidelines*. Dipetik Desember 2020, dari [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)
- Hardianti, D. C., & Anwar. (2020, Maret). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 107-114.
- Irjayanti, D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *In FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 2(2).
- Jaya, S. M., Bambang, P., & Endang, M. (2017). The Effect of Corporate Governance Mechanism, Ownership Structure, and External Auditor toward Corporate Social Responsibility Disclosure with Earning Management As Moderating Variable. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 68(8), 41-52.



- Junawatiningsih, T., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Mekanisme Internal Dan Eksternal Corporate Governance Terhadap Persistensi Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 338-348.
- Kelvianto, I., & Mustamu, R. H. (2018). Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance untuk Keberlanjutan Usaha Pada Perusahaan yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu. *Agora*, 6(2), 1-7.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum GCG Indonesia*. Jakarta.
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 18(2), 119-128.
- Lithfiah, E., Irwansyah, & Fitria, Y. (2019). Analisis Rasio Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. *AKUNTABEL*, 16(2), 189-196.
- Makhdalena, M. (2012). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Dan Komposisi Komite Audit Terhadap Earnings Management (Studi Pada Pyramid Company Di Bursa Efek Indonesia). *Universitas Tarumanagara Journal of Accounting*, 16(3), 336-351.
- Nugroho, M. N., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Terdaftar Jii 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1. (2013).
- Poerwanto. (2010). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pradnyani, I., & Sisdyani, E. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 384-397.
- Ratningsih, & Alawiyah, T. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT Bata Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14-27.
- Ruslim, H., & Santoso, I. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 334-346.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian* (6 ed., Vol. Buku 2). Jakarta Selatan.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.

- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121-131.
- Sumilat, H., & Destriana, N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a-2), 129-140.
- Susilowati, K. D., Candrawati, T., & Afandi, A. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia). *JIM (Jurnal Ilmu Manajemen)*, 4(2).
- Swandari, F., & Sadikin, A. (2016). The Effect of Ownership Structure, Profitability, Leverage, and Firm Size on Corporate Social Responsibility (CSR). *Binus Business Review*, 7(3), 315-320.
- Trinanda, S. M., Yahdi, M., & Rizal, N. (2018). Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Progress Conference*, 1(1), 292-304.
- UU No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup
- UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan komunikasi*, 5(1), 27-36.
- Yani, N. T., & Suputra, I. G. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196-1207.
- Yusran, I. A., Kristanti, F. T., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *eProceedings of Management*, 5(1), 621-627.